



— WISATA DIY —

PBTY XVIII Jadi Ajang Bangkitnya Ekonomi Masyarakat



Kelompok kesenian liong dan barongsai menyuguhkan kreasi dan atraksi unik dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa (PBTY) 2020 lalu.

Harian Jogja/Desi Suryanto

Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XVIII dengan tajuk Bangkit Jogjaku untuk Indonesia akan digelar 30 Januari-5 Februari 2023 di Kampong Ketandan. PBTY kali ini akan menampilkan kebudayaan Tionghoa melalui sajian kuliner, kesenian dan atraksinya.

Kepala Bidang Destinasi Wisata Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Kurniawan, menyampaikan tema tersebut dipilih dengan tujuan agar perekonomian dan aktivitas kebudayaan di DIY dapat bangkit kembali, seperti sebelum pandemi Covid-19.

"Kita memulai dengan yang kita sebut sebagai kebangkitan. Tema PBTY kali ini lebih mengangkat persoalan bagaimana kita bangkit, Bangkit Jogjaku untuk Indonesia. Mulai dari Jogja kita akan membangkitkan Indonesia," ucapnya, Jumat (27/1).

PBTY kali ini akan menjadi yang pertama diadakan secara luring, setelah sempat vakum saat pandemi Covid-19. Ia berharap pekan budaya kali ini menjadi momen kebangkitan masyarakat. "Kami sangat berharap ini jadi momentum yang bisa membangkitkan, mungkin sentranya sebuah pekan budaya, tapi itu akan menjadi tontonan yang mendatangkan wisatawan, harapannya itu akan menjadi peristiwa yang membangkitkan ekonomi masyarakat," katanya.

Dalam PBTY, nantinya masyarakat dapat menikmati sajian kuliner dalam street food, sajian kesenian dan atraksi naga barongsai dalam panggung utama, serta penampilan musik dangdut mandarin, pop mandarin dan beberapa sajian musik lainnya. Lalu dapat pula menikmati pameran karya dari empat maestro keturunan Tionghoa di Jogja, yakni Didik Nini Thowok, Koh Hwat, Sidik Martowidjoyo, dan Johnny Hendarta.

Selain itu, masyarakat dapat turut berpartisipasi dengan mengikuti lomba bahasa mandarin dalam bentuk chinese painting, kaligrafi, paper cutting, story telling, dan tongue twister. Selain itu ada pula karaoke berbahasa Mandarin untuk kategori anak/remaja, dewasa, umum dan lansia. Ada pula pertunjukan wayang potehi, dan yang dapat dinikmati pengunjung yakni Malioboro Imlek Carnival pada 4 Februari 2023. Dalam Malioboro Imlek Carnival akan digelar sepanjang Jalan Malioboro hingga Titik Nol KM.

Ketua Pelaksana PBTY, Sugiarto, mengatakan PBTY XVIII akan kembali digelar secara luring. Seperti biasanya, agenda ini dilaksanakan di kawasan Ketandan, Kota Jogja selama satu pekan mulai 30 Januari hingga 5 Februari 2023.

"Kita setiap tahun selalu mengadakan Pekan Budaya Tionghoa ini yang sudah ke-18. Karena kemarin pandemi, jadi di 2021 dan 2022 kami tidak bisa melaksanakan secara offline, kita adakan secara online. Untuk yang ke-18 ini bila tidak ada halangan, kita akan mengadakan di tanggal 30 Januari sampai tanggal 5 Februari. Itu bertempat di Ketandan dan Ketandan Wetan sampai Ketandan Kulon," ujar Sugiarto.

Lebih lanjut Sugiarto menyebutkan, PBTY XVIII 2023 kali ini, mengangkat tema 'Bangkit Jogjaku untuk Indonesia'. Pembukaan PBTY XVIII tersebut akan dilaksanakan pada 30 Januari 2023 sementara penutupannya akan dilakukan pada 5 Februari 2023. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005